
**PANDEMI COVID-19 DAN KEMBALINYA PENDIDIKAN DALAM
KELUARGA GUNA PENCEGAHAN COVID 19 SERTA UNTUK
MEWUJUDKAN KEHIDUPAN BARU**

**Slamet Asari¹, Mutahro², Noor Amiruddin³, Sukaris⁴, Andi Rahmad Rahim⁵,
Ernawati⁶**

¹Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Mahasiswa Program Studi Pend. Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik

³Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁵Dosen Program Studi Budidaya Perikanan, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁶Dosen Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: muthoharo99@gmail.com¹, amir@umg.ac.id²

ABSTRAK

Peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19 merupakan tugas penting bagi pendidik khususnya seorang guru PAI yang juga merupakan pencipta karakter bangsa. Dimasa Pandemi Covid-19 ini, sebagian besar kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dihentikan karena penyebaran virus covid-19 yang semakin menyebar luas. Pelaksanaan KKN UMG dengan tema Pencegahan covid-19 untuk mewujudkan kehidupan baru (*new normal*) ini bertujuan mendukung dan menguatkan program penanggulangan dan pencegahan covid-19 yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah, meningkatkan kepedulian civitas akademika UMG dalam percepatan pencegahan penularan pandemi covid-19, mengimplementasikan KKN UMG dimasa pandemic covid-19 dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan cara penanggulangan covid-19 melalui media on line dan menggunakan metode observasi (pengamatan), dokumentasi dan sosialisasi dengan daring. Hasil dan pembahasan Pelaksanaan KKN ini adalah Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan dan Bidang Kesehatan Masyarakat.

Kata Kunci: *Belajar, Sumber Daya Manusia, Kesehatan Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Pendampingan dalam belajar di rumah di masa pandemi covid-19 merupakan tugas penting bagi orang tua khususnya pendidikan agama, karena pendidikan di rumah adalah pendidikan pertama dan utama, yang mana pada masa Pandemi covid-19 ini semua kegiatan harus dikerjakan di rumah termasuk sekolah atau pendidikan anak-anak, semua itu demi memutus rantai penularan atau penyebaran virus covid-19.

Allah menciptakan pandemi covid-19 ini disamping meresahkan masyarakat juga ada hikmah besar di dalamnya yaitu kembalinya pendidikan dalam keluarga. Kebijakan stay at home mengembalikan orang tua untuk bersedia mendidik dan mendampingi anak-anaknya belajar, karena dalam kondisi penyebaran covid-19 pembelajaran dan pendidikan tidak lagi dilakukan di sekolah formal sebagaimana biasa, tetapi dilakukan di rumah dalam keluarga.

Orang tua berperan sebagai ayah dan ibu sekaligus pendidik yang mengajari anak-anaknya di rumah, mereka melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan, memetakan schedule of time sebagaimana layaknya proses pendidikan pada umumnya. Akan tetapi banyak orang tua yang mengeluh, merasa ribet, bahkan stres dalam mendidik anak-anak di rumah, terutama dalam kondisi pandemic covid-19 ini, karena mereka selain sudah merasa nyaman menitipkan atau menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan, juga karena terlalu lamanya berdiam diri di rumah (stay at home). Selain itu juga tidak banyak orang tua yang mempersiapkan diri mendidik anak-anak, apalagi dengan menggunakan metode atau cara yang tepat, efektif dan efisien.

Namun dibalik Pandemi Covid-19 ini banyak pula hikmah yang ada, misalkan waktu yang luang anak-anak dididik berkumpul bersama keluarga, serta waktu luang untuk selalu berolah raga dan menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan. Dan ditengah Pandemi covid-19 ini Mahasiswa Universitas Gresik melaksanakan KKN untuk melakukan kerja nyata bagaimana meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan bagaimana menciptakan karakter yang baik dalam maraknya pengguna gadget. Kegiatan KKN ini bekerja sama dengan guru-guru TPA, masyarakat yang menitipkan anaknya pada pondok pesantren dan juga beberapa wawancara murid-murid yang bersekolah secara online. Semoga kerjasama ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan karakter bangsa terutama Pendidikan Agama Islam. dengan tujuan :

- a. Mendukung dan menguatkan program penanggulangan dan pencegahan covid-19 yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- b. Meningkatkan kepedulian akademika Universitas Muhammadiyah Gresik dalam percepatan pencegahan penularan pandemic covid-19.
- c. Mengimplementasikan Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Gresik di masa pandemi

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan KKN ini, terbagi ke dalam dua bidang, yaitu bidang peningkatan sumber daya manusia dan bidang Kesehatan masyarakat. Dalam pembagian bidang tersebut, kami melaksanakan program kegiatan yang telah disesuaikan dengan masalah dan kondisi masyarakat;

- a. Metode observasi (pengamatan).

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang ada di Desa.

- b. Metode Dokumentasi (gambar atau foto)

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menunjang dokumen dokumen kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN yang nantinya bisa dijadikan rangkaian video sebagai penunjang artikel yang merupakan salah satu tugas kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai ganti pelaporan berakhirnya kegiatan.

- c. Metode sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses memperkenalkan sebuah sistem pada masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Dalam hal ini penulis mensosialisasikan cara pembuatan hand soap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Pelaksanaan KKN ini adalah sebagai berikut:

a. Bidang Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam bidang ini difokuskan pada keterampilan penggunaan gadget yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran online atau daring agar aktifitas pembelajaran di rumah tetap berjalan secara normal.

Selain itu orang tua harus mampu mengedukasi anaknya untuk menggunakan gadget secara tepat guna. Pertama, pemberian pemahaman, maksudnya adalah, sebelum anak dibelikan gadget, anak diajak berdiskusi terkait spesifikasi gadget yang diinginkan. Mau mark apa, kemudian spesifikasi khusus kegunaannya untuk menunjang pembelajaran. Jika hal itu dilakukan, artinya keberadaan gadget yang akan dibeli sudah diperkenalkan untuk menunjang pembelajaran, bukan permainan. Sehingga, upaya pemberian pemahaman ini akan melekat, menjadi dasar bahwa gadget itu sebagai penunjang belajar.

Kedua, upaya pendampingan konten. Ini memberi maksud, mendampingi anak kala menggunakan gadget perlu dilakukan. Terlebih disaat belajar dari rumah di tengah bencana Covid-19 saat ini. Tidak lain agar keterbukaan dalam hal konten yang diakses bisa diketahui oleh orang tua. Jika terjadi penyimpangan, orang tua tidak membiarkannya. Melainkan coba untuk mencari cara bagaimana mengingatkan anak terhadap penggunaan gadget dari sisi isi (conten). Bisa browsing ke internet, membaca koran, majalah, tabloid yang banyak mengulas hal tersebut. Atau coba bertanya kepada guru BK di sekolah. Bahkan bisa juga orang tua bertanya kepada ahli (akademisi) yang konsentrasi terhadap perkembangan anak dalam berbagai fenomena permasalahan yang dihadapinya generasi milenial utamanya dalam hal belajar mengajar.

Ketiga, edukasi belajar berbasis gadget. Ini memberi pengertian gadget harus mulai diperkenalkan pelan-pelan sebagai media belajar kepada anak. Adapun pelaksanaannya adalah sekolah melalui berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Jika sekolah sudah melakukan hal itu, artinya penanaman akan ‘gadget’ sebagai sarana belajar sudah ada. Karena semakin gadget itu tidak didekatkan dengan siswa, saat mereka diberi kesempatan untuk menggunakannya, maka siswa akan menjadi lost control. Dan selamanya hal itu akan tertanam bahwa gadget bukan sarana untuk pembelajaran melainkan hanya bersenang-senang.

b. Bidang Kesehatan Masyarakat

Dalam bidang ini untuk penerapan New Normal ada beberapa upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 antara lain dengan cara:

- Jaga kebersihan tangan

Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer, apabila permukaan tangan tidak terlihat kotor. Namun, apabila tangan kotor maka bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir. Cara mencucinya pun harus sesuai dengan standar yang ada, yakni meliputi bagian dalam, punggung, sela-sela, dan ujung-ujung jari.

- Jangan menyentuh wajah

Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut. Tangan kita bisa jadi terdapat virus yang didapatkan dari aktivitas yang kita lakukan, jika tangan kotor ini digunakan untuk menyentuh wajah, khususnya di bagian yang sudah disebutkan sebelumnya, maka virus dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh.

- Terapkan etika batuk dan bersin

Ketika kita batuk atau bersin, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh. Jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain bisa terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita. Terlepas apakah kita memiliki virus corona atau tidak, etika batuk dan bersin harus tetap diterapkan. Caranya, tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam. Bagian ini dinilai aman menutup mulut dan hidung dengan optimal, selain itu bagian lengan atas dalam ini tidak digunakan untuk beraktivitas menyentuh wajah. Sehingga relatif aman. Selain dengan lengan, bisa juga menutup mulut dan hidung menggunakan kain tisu yang setelahnya harus langsung dibuang ke tempat sampah.

- Pakai masker

Bagi Anda yang memiliki gejala gangguan pernapasan, kenakanlah masker medis ke mana pun saat Anda keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Setelah digunakan (masker medis hanya bisa digunakan 1 kali dan harus segera diganti), jangan lupa buang masker di tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan setelah itu. Namun, bagi Anda yang tidak memiliki gejala apapun, cukup gunakan masker non-medis, karena masker medis jumlahnya lebih terbatas dan diprioritaskan untuk mereka yang membutuhkan.

- **Jaga jarak**

Untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Terlebih, jika orang tersebut menunjukkan gejala gangguan pernapasan. Jaga jarak juga dikenal dengan istilah physical distancing. Kita dilarang untuk mendatangi kerumunan, meminimalisir kontak fisik dengan orang lain, dan tidak mengadakan acara yang mengundang banyak orang.

- **Isolasi mandiri**

Bagi Anda yang merasa tidak sehat, seperti mengalami demam, batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak napas, diminta untuk secara sadar dan sukarela melakukan isolasi mandiri di dalam rumah. Tetap berada di dalam rumah dan tidak mendatangi tempat kerja, sekolah, atau tempat umum lainnya karena memiliki risiko infeksi Covid-19 dan menularkannya ke orang lain.

- **Jaga kesehatan**

Selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam situasi proses pembelajaran dimasa Pandemi covid-19, seorang pendidik/guru tidaklah mudah, banyak pekerjaan serta ide-ide dan terubusan baru guna untuk melancarkan proses pembelajaran. Diantara ide-ide tersebut: Seorang pendidik/guru yang harus bias bekerja sama dengan orang tua murid untuk ikut dalam mensukseskan program-program peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan karakter anak didik.

Meskipun dengan system pembelajaran online anak didik tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Begitu juga orang tua harus bisa selalu meningkatkan SDM dan skil untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang dipakai selama musim pandemi covid-19, jangan sampai gaptek, sehingga anak tetap percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar agar kegiatan belajar di rumah bisa dilakukan dengan sempurna.

Meskipun banyak sekali akibat-akibat yang akan muncul dalam penggunaan gadget yang terlalu sering, Oleh karena itu maka tetaplah menjaga kesehatan tubuh agar tidak mudah terserang virus covid-19, dengan tetap terus penggunaan protokol kesehatan. Dan semoga Pandemi Virus Covid 19 ini segera berlalu agar kita kembali hidup normal seperti sediakala.

DAFTAR PUSTAKA

- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.
- World Health Organization (2020). *Coronavirus*.